

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data tentang kemampuan komunikasi interpersonal saat ini melalui penggunaan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi di SMKN 3 PATI. Penelitian mendapatkan data sebagai berikut:

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah SMKN 3 PATI

SMK N 3 salah satu SMK yang ada di kabupaten pati selalu ditingkatkan untuk tetap kompetitif dalam pelatihan pekerja sekunder yang terampil. Hasil akreditasi A tahun 2010 untuk seluruh program keahlian yang ditawarkan saat ini membuktikan hal tersebut. SMK Negeri 3 Pati berkomitmen untuk menampilkan alumninya sebagai wirausahawan pemula yang memiliki kebanggaan dan talenta muda. Lulusan SMK Negeri 3 Pati yang menunjukkan kinerja diatas rata-rata atau dianggap ahli cenderung berpihak pada sekolah tersebut. Selain itu, tidak ada pertanyaan tentang tim pengajar dan dukungan kegiatan¹.

b. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi
Terwujudnya sekolah unggul berkompeten, berkarakter, dan berbudaya lingkungan.
- 2) Misi
 - a) Menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang cerdas dan kompeten sesuai bidangnya.
 - b) Meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkepribadian luhur dan berakhlak mulia.
 - c) Mengembangkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

¹ Kristiyanto Budi, M.Si, Waka Kurikulum SMKN 3 Pati, Wawancara (Pati, 19 Februari 2024)

- 3) Tujuan
 - a) Mewujudkan sumberdaya manusia (SDM) yang cerdas.
 - b) Mengoptimalkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang berkompeten.
 - c) Mewujudkan lingkungan yang sehat bersih aman dan nyaman.
 - d) Mewujudkan sumberdaya manusia (SDM) yang unggul tanggap terhadap perkembangan teknologi.

c. Keadaan guru di SMKN 3 Pati

Keadaan Siswa, Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Pati Peserta didik/ siswa ialah sah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Pada tahun Pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik seluruhnya ada 1.341 siswa yang terbagi dalam 4 Program Keahlian. Setiap proram Keahlian terdapat beberapa rombongan belajar (rombel) antara 25-35 siswa. Peserta didik/siswa ialah salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik seluruhnya ada 1.341 siswa yang terbagi dalam 4 Program keahlian. Setiap Program Keahlian terdapat beberapa rombongan belajar (rombel) antara 25-35 siswa. SMK Negeri 3 Pati juga didukung oleh guru-guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Hal ini penting karena Tenaga pendidik ialah guru yang memiliki tugas membimbing, mendidik dan mengajar peserta didik di dalam kelas. Untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah menjadi selalu yang terbaik, Guru di SMK Negeri 3 Pati seluruhnya berjumlah 96 guru. Tenaga pengajar SMK N 3 Pati berkualitas Sarjana (S1 dan S2) dengan berbagai spesialisasi keahlian yang bersertifikasi pendidik serta telah ditingkatkan profesionalisasinya melalui penataran dan pelatihan².

² Waka Kurikulum, Dokumentasi SMKN 3 Pati, Februari 2024

d. Keadaan Sarana dan prasarana SMKN 3 Pati

Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Pati Sarana dan prasarana yang baik merupakan salah satu indikator penunjang kelancaran aktivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu, sudah menjadi tanggung jawab seluruh pihak di lingkungan sekolah untuk selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah. SMK Negeri 3 Pati memiliki Ruang untuk pembelajaran teori sejumlah 24 ruang. Sedangkan ruang Praktik Program Perhotelan terdapat 16 ruang, Tata Boga ada 10 ruang, tata Kecantikan ada 6 ruang dan Tata Busana 7 ruang. Semua ruang tersebut telah lengkap dengan berbagai sarana dan peralatan penunjang kegiatan praktik. Selain itu, untuk menunjang kegiatan Multimedia, SMK Negeri 3 Pati memiliki 4 ruang laboratorium Komputer dengan 144 PC Komputer dan jaringan Internet yang kuat³.

e. Keadaan siswa SMKN 3 Pati

Tabel 4.1 Siswa SMKN 3 Pati

Program Keahlian	ROMBEL	KELAS I	KELAS II	KELAS III	Jumlah Siswa
Kuliner / Tata Boga	13	3	4	4	447
Akomodasi Perhotelan	9	3	3	3	304
Tata Busana / Butik	12	4	4	4	365
Tata Kecantikan	9	3	3	3	309
JUMLAH	43	15	14	14	1425

³ www.smkn3pati.sch.id

2. Analisis Data

Deskripsi berdasarkan observasi procedure konseling kelompok di SMK N 3 Pati pada tanggal 9 Februari 2024, dijelaskan konseling kelompok dengan pendekatan sosiodrama. jenis latihan kelompok yang digunakan dalam terapi kelompok antara lain. Menyelesaikan masalah yang akan dibahas saat konseling kelompok dan bermain peran (teknik sosiodrama) yang digunakan dalam pelaksanaan konseling kelompok.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan konseling kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Konseling Kelompok

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan yang dilakukan
1.	10 Januari 2024	Ruang Guru BK	untuk membahas proses belajar, di jadwalkan pertemuan dengan perwakilan kurikulum dan guru bimbingan dan konseling
2.	29 Januari 2024	Ruang Kelas	survey kelas dan penyebaran angket pre-test di kelas XI Kuliner 2
3.	15 Februari 2024	Ruang Kelas	Memberikan layanan konseling kelompok dan Treatment kelompok melalui teknik sosiodrama.
4.	22 Februari 2024	Ruang Kelas	Memberikan Teknik sosiodrama untuk memberikan layanan konseling kelompok untuk treatment.
5.	29 Februari 2024	Ruang Kelas	Memberikan teknik sosiodrama untuk konseling kelompok langkah selanjutnya adalah menilai anak-anak untuk melihat apakah sistem mengalami

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan yang dilakukan
			kemajuan atau tidak dan untuk melihat pemberian layanan untuk mengetahui hasil akhir. Kemudian peneliti mengadakan penyebaran angket (<i>postest</i>).

Jadwal pelaksanaa layanan konseling kelompok berbasis sosiodrama dibagi menjadi 5 kali pertemuan berdasarkan table diatas:

1. Pertemuan Pertama

Hari/ tanggal : Rabu ,10 Januari 2024
 Waktu : 12.30 – 13.30 WIB
 Tempat : Ruang BK dan Kurikulum

Pertama dilakukan pada tanggal 9 Febuari 2024 pukul 12.30 - 13.30 WIB, khusus untuk bertemu dengan wakil kepala bidang kesiswaan dan guru BK untuk mempertimbangkan pelaksanaan penelitian di SMK N 3 Pati. Pada pertemuan pertama disampaikan surat izin penelitian, hari penelitian dbahas, dan diputuskan kelas yang akan digunakan penelitian guru BK.

2. Pertemuan Kedua

Hari/tanggal : Senin, 29 Januari 2024
 Waktu : 13.00 - 14.10 WIB
 Tempa : Ruang Kelas

Tujuan pertemuan kedua ini adalah untuk menjalin kesepakatan dengan konseli kemudian memberikan gambaran engenai layanan konseling kelompok. Kegiatan pertemuan kedua ini diawali dengan menjalin hubungan positif dengan konseli menunjukkan rasa hormat, menyapa, dan memperkenalkan diri. selanjutnya dibahas tujuan dan rencana kegiatan koseling kelompok. terakhir, konseli dianya mengenai beritanya dan diajak mengundang dirinya sendiri setelah pre test, angket dibagikan kepada setiap siswa SMK N 3 Pati. tujuan dari angket ini adalah untuk mengidentifikasi siswa yang akan mendapat konseling pada kelomok Teknik osiodrama dan

untuk memastikan hasil siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang atau rendah.

3. **Pertemuan Ketiga**

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Febuari 2024

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Setiap anggota grup sekarang, mengetahui grupnya penyidik mengawali latihan pembinaan kelompok mengucapkan salam selanjutnya peneliti melakukan doa dan seluruh latihan pembinaan kelompok. setelah sesi konseling kelompok, para siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan ahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi mereka masing-masing secara individu. pada titik ini siswa dan konselor memutuskan bahwa boleh melaksanakan tugas secara bertahap hingga terapi selesai pada sesi konseling kelomok berikutnya. peneliti kemudian membahas ringkasan terapi yang lengkap. selanjutnya peneliti membahas gambaran umum permasalahan yang telah diidentifikasi yaitu mengenai rasa percaya diri siswa saat berkomunikasi pada teman maupun guru saat berada di kelas, serta bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dalam diri mereka. Peneliti memulai dengan menjelaskan tahapan dan tujuan pelaksanaan konseling, dan pada sesi ini peneliti menggunakan teknik sosiodrama membuka suara dan saling menyampaikan keluhan.

4. **Pertemuan ke-Empat**

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Febuari 2024

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan terapi kelompok dari sesi sebelumnya dilengkapi dengan seperti pada pertemuan sebelumnya, Konselor mengawali kegiatan dengan salam, mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta mengikuti konseling kelompok, memanjatkan doa, dan memberikan penjelasan rinci mengenai tujuan pertmuan. sesi keempat dimulai persis seperti sesi sebelumnya, dengan pengecualiaan kali ini konselor lebih

berkonsentrasi pada permasalahan dan kekurangan dari sesi sebelumnya dan menggunakan Teknik tersebut. sosiodrama adalah mengajari teman cara berkomunikasi untuk memotivasi siswa menyuarakan pendapatnya dan kemudian memanfaatkan taktik sosiodrama dalam konseling kelompok antara siswa dan konselor. Berdasarkan cara Konselor menafsirkan jawaban siswa, terlihat bahwa mereka mulai menangkap penjelasan sesi konseling kelompok yang konselor berikan tentang cara berinteraksi dengan teman dan orang lain. pada sesi tanya jawab, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai Teknik komunikasi interperpersonal, dan jawaban lainnya ditunjukkan dengan sikap saling terbuka dan rasa percaya anggota kelompok.

5. Pertemuan Kelima

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Febuari 2024

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Pada pertemuan terakhir sama halnya dengan kegiatan konseling hari-hari sebelumnya, namun pada pertemuan ini sejak awal konselor meninjau kembali materi yang peneliti berikan pada pertemuan yang lalu yang membicarakan mengenai cara meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Peneliti kemudian memantau atau mengevaluasi hasil perkembangan siswa. Perubahan respon siswa dari pertemuan terakhir sangat baik, dan siswa mulai merasa percaya kegiatan penyuluhan pada pertemuan hari sebelumnya dilakukan sama seperti sebelumnya, namun kali ini konselor memulai dengan membahas materi komunikasi interpersonal hasil perkembangan siswa kemudian diamati atau dinilai oleh peneliti respon siswa telah meningkat secara signifikan sejak pertemuan terakhir, dan mereka mulai merasa lebih yakin diri mereka sendiri, dan mereka dapat menyampaikan pemikiran mereka dalam kelompok sama lain sekaligus menyemangati siswa lainnya. Sehingga siswa dapat aktif terlibat dalam perdebatan. Sebagai hasil post-test dan siswa kemudian di persilahkan untuk

kembali ke pertemuan akhir dan mengisi angket keterampilan komunikasi interpersonal. Hasil penggunaan Teknik sosiodrama dalam konseling kelompok di SMK N 3 Pati tercantum di bawah ini, berdasarkan respon angket dikumpulkan data mengenai hasil layanan konseling kelompok sebanyak delapan siswa yang mendapat perlakuan.

Bagian ini untuk mengetahui hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan data dan yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian berlangsung.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif responden adalah mendiskripsikan atau menggambarkan responden kedalam beberapa karakteristik. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswa XI Kuliner 2 yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan pada bab 3.

Tabel 4.3
Interprestasi Nilai Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Interprestasi Nilai	Kriteria
180-200	Tinggi
150-179	Sedang
50-149	Rendah

Tabel 4.3 diatas menjelaskan interpretasi nilai keterampilan komunikasi interpersonal pada hasil pretest mendapatkan hasil 8 responden dengan hasil skor 133,143,135,147,139,123,134 dan 144 yang termasuk dalam tingkat kriteria Keterampilan komunikasi interpersonal rendah.

Gambar Keterampilan komunikasi interpersonal yang dialami 8 responden sebelum diberikan layanan konseling kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Keterampilan Komunikasi
Interpersonal Sebelum dilakukan Layanan
Konseling Kelompok

Interval	Tingkat Keterampilan	f	%
180-200	Tinggi	-	-
150-179	Sedang	-	-
50-149	Rendah	8	100
	Total	8	100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok Teknik Sosiodrama. Masing-masing Siswa kelas XI Kuliner 2 memperoleh, 133, 143, 135, 147, 139, 123, 134 dan 144 termasuk kriteria keterampilan rendah.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Keterampilan
Setelah Dilakukan Layanan Konseling Kelompok

Interval	Tingkat Keterampilan	f	%
180-200	Tinggi	-	-
150-179	Sedang	7	87,5
50-149	Rendah	1	12,5
	Total	8	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh data bahwa setelah dilakukan layanan konseling kelompok yang mengalami keterampilan komunikasi interpersonal sedang berjumlah 7 orang (87,5 %) dan 1 orang mengalami keterampilan komunikasi interpersonal rendah (12,5%).

Tabel 4.6
Penurunan Distribusi Frekuensi Keterampilan
Komunikasi Interpersonal XI Kuliner 2
di SMKN 3 Pati

Responden	Sebelum	Sesudah	%
1	133	152	14
2	143	147	3
3	135	152	13
4	147	155	5
5	139	158	14
6	123	163	33
7	134	165	23
8	144	155	8

Dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas bahwa terjadinya kenaikan antar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok *teknik sosiodrama* yang dibantu menggunakan *Mc.Exsel 2020* dimana Responden ke 1 sebelum diberikan layanan konseling mendapatkan skor 133 dan setelah diberikan layanan mendapatkan skor 152 sehingga mengalami kenaikan 14%, Responden ke 2 sebelum diberikan layanan konseling mendapatkan skor 143 dan setelah diberikan layanan konseling mengalami kenaikan 147 sehingga mengalami kenaikan 3%, Responden ke 3 sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 135 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 152 sehingga mengalami kenaikan 13%, Responden ke 4 sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 147 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 155 sehingga mendapatkan kenaikan 5%, Responden ke 5 sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 139 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 158 sehingga mendapatkan kenaikan 14%, Responden ke 6 sebelum mendapatkan layanan konseling mendapatkan skor

123 dan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok mendapatkan 163 sehingga mendapatkan kenaikan 33%, Responden ke 7 sebelum mendapatkan konseling kelompok mendapatkan skor 134 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 165 sehingga mendapat kenaikan 23%, dan Responden ke 8 sebelum diberi konseling kelompok mendapatkan skor 144 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 155 sehingga mendapat kenaikan 8%.

b. Hasil uji Coba Validitas

Peralatan pengujian apapun yang sah harus memiliki skala yang sesuai dan fungsional. dengan demikian, untuk melakukan pra dan pasca tes, peneliti harus melakukan validasi alat tes terlebih dahulu. untuk memastikan persyaratan setiap butir pernyataan dan soal, dilakukan uji instrumentasi tes. Peneliti memanfaatkan program SPSS 21.00.

Tabel 4.7 Uji Coba Validitas Variable

No	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,3388	,400	Valid
2	0,3388	,162	Valid
3	0,3388	,109	Tidak Valid
4	0,3388	,250	Valid
5	0,3388	,687	Valid
6	0,3388	,157	Valid
7	0,3388	,510	Valid
8	0,3388	,077	Valid
9	0,3388	,388	Valid
10	0,3388	,340	Valid

No	Rtabel	Rhitung	Keterangan
11	0,3388	,629	Valid
12	0,3388	,448	Valid
13	0,3388	,140	Valid
14	0,3388	,570	Valid
15	0,3388	,048	Tidak Valid
16	0,3388	,389	Valid
17	0,3388	,674	Valid
18	0,3388	,220	Valid
19	0,3388	,320	Valid
20	0,3388	,027	Tidak Valid
21	0,3388	,297	Valid
22	0,3388	,012	Tidak Valid
23	0,3388	,672	Valid
24	0,3388	,591	Valid
25	0,3388	,531	Valid
26	0,3388	,092	Tidak Valid
27	0,3388	,119	Valid
28	0,3388	,555	Valid
29	0,3388	,243	Tidak Valid
30	0,3388	,589	Valid
31	0,3388	,352	Valid
32	0,3388	,344	Valid

No	Rtabel	Rhitung	Keterangan
33	0,3388	,704	Valid
34	0,3388	,528	Valid

Berdasarkan tabel hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas yang diujikan pada 34 responden di tampilkan pada variable Y (keterampilan komunikasi Interpersonal). dari jumlah tersebut, 50 pernyataan sah karena $Rhitung > Rrtabel$ dan 6 pernyataan tidak valid karena $Rhitung < Rrtabel$ dan tidak ikut ke tahap pretest dan Posttest.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah instrumen digunakan akan menghasilkan data yang sama. Penelitian menggunakan *Software SPSS 21,00 for windows*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Reliabilitas Variable

Reability Statistics	
Cronbach's Alpa	N of Items
.798	50

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa kolom Cronbach's Alpha = 0,789 > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala Keterampilan komunikasi Interpersonal dikatakan reliable.

d. Uji Normalitas

Melakukan verifikasi dalam persyaratan data, yang sering di sebut hipotesis klasik, termasuk memverifikasi kenormalan data untuk yang sering mencakup verifikasi kenormalan data. menggunakan delapan responden sebagai sampel maka peneliti melakukan uji normalitas Shapiro Wilk responden sebagai sampel maka peneliti melakukan uji sample

berpasangan dan temuan analisis dinyatakan sebagai nilai P yang berdistribusi normal, uji sample berpasangan yang digunakan, dan temuan analisis sebagai nilai- P.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data

Variable	P-value	Teori	Keterangan	Uji Sastistik
Keterampilan komunikasi Interpersonal sebelum diberikan layanan konseling Kelompok	0,695	> 0,05	Normal	Paired Sampel T-test
Keterampilan komunikasi Interpersonal sesudah diberikan layanan konseling Kelompok	0,767	> 0,05	Normal	

e. Uji Hipotesis

Pertama, dilakukan uji normallitas dan uji hipotesis penelitian, Uji T-sampel berpasangan merupaka uji normalitas yang dalam penyelidikan ini karena data berdistribusi normal. Uji T sampel berpasangan menghasilkan hasil sebagai berikut:

- a. Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa kelas XI Kuliner 2 sebelum diberikan layanan konseling kelompok di SMKN 3 Pati

Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa kelas XI Kuliner 2

Variable	N	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	Minimum	Maximum
Keterampilan Komunikasi Interpersonal sebelum diberikan layanan konseling Kelompok	8	137.2500	7.68579	2.71734	123	147

Table 4.9 yang menyajikan data dari 8 responden menunjukkan ketrampilan komunikasi interpersonal kelas XI Kuliner 2 sebelum diberikan layanan konseling kelompok memiliki nilai rata-rata 137.2500 dengan standar deviasi 7.68579 dengan nilai paling rendah 123 dan paling tinggi 147.

- b. Keterampilan komunikasi interpersonal kelas XI Kuliner 2 setelah diberikan layanan konseling kelompok di SMKN 3 Pati

Tabel 4.11 Distribusi Responden berdasarkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Kuliner 2

Variable	N	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	Minimum	Maximum
Keterampilan Komunikasi Interpersonal setelah diberikan layanan konseling Kelompok	8	155.8750	5.96268	2.10813	147	165

Berdasarkan keterangan pada Table 4.10 dari 8 responden dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal kelas XI Kuliner 2 setelah diberikan layanan konseling kelompok memiliki nilai rata-rata 155.8750 dengan

standar deviation 5.96268 dengan nilai paling rendah 147 dan paling tinggi 165.

- c. Efektivitas layanan konseling behavioral untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI Kuliner 2 di SMKN 3 Pati.

Tabel 4.12 Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Kuliner 2 di SMKN 3 Pati

Variable	P-Value
Efektivitas layanan konseling behavioral untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI Kuliner 2 di SMKN 3 Pati	0,003

Berdasarkan table 4.11 terlihat bahwa P-Value = 0,003 menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan keterampilan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik XI Kuliner 2 di SMKN 3 Pati. Mengenai itu bisa membuktikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak berarti konseling kelompok dengan keterampilan komunikasi interpersonal dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas XI Kuliner 2 di SMKN 3 Pati. Dari table diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4.412 dan nilai t_{tabel} 0.3388, db sebesar 7 dan α sebesar 0,05. Sehingga saat mencari P-value yang dibutuhkan adalah $db = 7$, $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 0.3388$ dari rumus **Mc. Excel 2010**.

B. Pembahasan

1. Efektivitas layanan konseling behavioral untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Kuliner 2 di SMKN 3 Pati

Menurut Fathul jannah, layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling individual yang diberikan dalam suasana kelompok. Terdapat penasehat dan klien, dimana hubungan konsultasi berlangsung dalam

suasana yang menyerupai suasana konsultasi individu dan spesifik hangat, santai, terbuka dan penuh dengan kehangatan agar anggota kelompok dapat maksimal mungkin, layanan terapi kelompok berupaya untuk mendukung emosi, pikiran, perilaku, kognisi, komunikasi, dan keterampilan social anggota. menurut prayitno ada empat fase kegiatan pengabdian yang menjadi fase pelaksanaan layanan pembinaan kelompok, yakni fase pembentukan, fase transisi, fase aktif, dan fase term sebelum memulai penelitian apapun, para ilmuwan terlebih dahulu mendefinisikan masalahnya dan menjadwalkan langkah-langkah. membentuk unit layanan bimbingan dan konseling. susun topik yang akan dibahas membuat formuair observasi dan evaluasi kegiatan pelayanan⁴. Qs An-Nisa ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا

فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “*Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur’an? Seandainya (Al-Qur’an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya*” (Qs An-Nisa: 82)⁵

Memberikan sesi terapi kelompok pada hari Rabu, 10 Januari 2024 hingga 29 Februari 2024, Konselor memberikan layanan konseling kelompok terkait tugas tertentu, seperti cara membangun dinamika kelompok merupakan tugas ketua kelompok pada saat melaksanakan konseling kelompok, karena dinamika kelompok mendorong partisipasi aktif, siswa secara aktif memecahkan kesulitan yang mereka dan anggota kelompok lainya hadapi. layanan konseling kelpmok kemudian harus di

⁴ Fathul Jannah Rangkutii, Lahmmuddin, and Syaukani, ‘Pengaruh Layanan Biimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Dan Keterampilan Menyelesaikan Maasalah Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Kota Tebing Tinggi’, *edu riligia: Journal of Islamic and Religious Education*, 1.2 (2017), 300–311.

⁵ Qur’an, “Al-Qur’an bi Rasm ‘Usmani dan Terjemahnya Al-Quddus”, 82

evaluasi setelah dipraktikkan. pengisian kuisioner ketrampilan komunikasi interpersonal yang diberikan oleh peneliti digunakan sebagai metode penilaian. Setelah Treatment, pertemuan evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Responden ke 1 sebelum diberikan layanan konseling mendapatkan skor 133 dan setelah diberikan layanan konseling mendapatkan skor 152 sehingga mengalami kenaikan 14%, Responden ke 2 sebelum diberikan layanan konseling mendapatkan skor 143 dan setelah diberikan layanan konseling mendapatkan skor 147 sehingga mengalami kenaikan 3%, Responden ke 3 sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 135 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 152 sehingga mengalami kenaikan 13%, Responden ke 4 sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 147 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 155 sehingga mengalami kenaikan 5%, Responden ke 5 sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 139 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 158 sehingga mengalami kenaikan 14%, Responden ke 6 sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 123 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 163 sehingga mengalami kenaikan 33%, Responden ke 7 sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 134 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 165 sehingga mengalami kenaikan 23%, dan Responden ke 8 sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 144 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan skor 155 sehingga mengalami kenaikan 8%.

Berdasarkan pertemuan tersebut, dari penelitian terdahulu kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok yang menggunakan pendekatan sosiodrama karena pengaruh tersebut maka proses pelayanan dapat berjalan sesuai dengan tujuan persentase layanan konseling kelompok yang memberikan hasil sesuai dengan hasil

kuisoner. Sebelum kelompok menggunakan teknik Sosiodrama, dan diperolehnya itu dari $87,5\% : 6 = 12,5\%$. Dan 7 orang mendapatkan nilai sedang dengan $f = 8$ dan mendapatkan $87,5\%$ dari $7:34 \times 100\% = 87,5\%$. Dengan rumus f (Frekuensi) itu jumlah siswa yang mendapatkan nilai, sedang, tinggi dan rendah, sehingga 34% itu dianggap 100% . Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil layanan konseling kelompok siswa sangat aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI Kuliner 2 sebelum diberikan layanan konseling kelompok memiliki nilai rata-rata $137,2500$ dengan standar deviasi $7,68579$ dengan nilai rendah 123 dan tinggi 147 .

Prayitno menjelaskan, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengoptimalkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal komunikasi. Bimbingan kelompok berfokus pada membahas masalah pribadi siswa dengan tidak lebih dari 8 siswa. Percaya diri dipandang berguna untuk mengembangkan keterampilan sosial individu. Setelah diberikan layanan konseling kelompok memiliki nilai rata-rata $155,8750$ dan standar deviasi $5,96268$ dengan nilai rendah 147 dan tinggi 165 . Dari hasil pretest dan posttest yaitu $137.2500 - 155.8750 = -18.625\%$, maka hasil dari pretest dan posttest mendapatkan selisih -18.625% . Peneliti menganalisis timbulnya progres keterampilan komunikasi interpersonal setelah melakukan pengaplikasian layanan konseling kelompok. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik baik sebelum maupun sesudah menggunakan pendekatan sosiodrama untuk konseling kelompok, terdapat perubahan dan kesenjangan yang mencolok peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa jurusan kuliner 2 kelas XI dapat berdampak pada kualitas pendidikannya dan dampak social. dalam rangka meningkatkan ketrampilan social siswa dalam membantu mereka menjadi lebih mahir dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan tentang materi pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan sosio drama meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal kelas

XI Kuliner 2 dengan P- Value (0,003) . Layanan dikatakan efektif apabila dominan responden mengalami kenaikan skor tingkat keterampilan komunikasi interpersonal setelah diberikan treatment.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan teknik sosiodrama mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik Layanan kelompok membantu individu mengatasi masalah dan memanfaatkan kelompok serta dinamikanya. Konseling kelompok adalah dukungan preventif dan terapi kelompok dimaksudkan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan peserta. pembinaan kelompok mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi dengan memberikan orang kesempatan, inspirasi, dan arahan untuk menyesuaikan perilaku dan sikap mereka dengan lingkungan sekitar.

Karena layanan kelompok lebih dari sekedar memperbaiki masalah, mereka untuk mendorong menciptakan masalah baru dan mendorong pertumbuhan pribadi. Sementara itu, nurihsan menjelaskan bahwa pelatihan kelompok merupakan proses social yang mencakup kegiatan yang berpusat pada pemikiran dan perilaku dasar. Melalui sikap dan perilaku belajar atau tidak, peserta pelatihan kelompok menggunakan interksi dengan orang lain untuk mengembangkan kesadaran dan penerimaan terhadap cita-cita dan tujuan tertentu yang tidak sesuai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI Kuliner 2 didasarkan t_{tabel} tersebut menunjukkan bahwa 0, 003 lebih kecil dari 0,005 dari signifikan yang berarti H_0 di tolak. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Kuliner 2 SMKN 3 pati baik sebelum maupun sesudah mendapat layanan konseling kelompok menggunakan Teknik sosiodrama. hasilnya, layanan konseling kelompok berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal di kalangan siswa. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Kuliner 2 dapat ditingkatkan secara efektif melalui terapi kelompok dengan Teknik sosiodrama, SMKN 3 Pati dengan demikian, dapat

dikatakan terjadi perubahan skala karena setelah dilakukan konseling kelompok dengan pendekatan sosiodrama, rasa percaya diri mereka meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulam marfija dan Fatimah Ibda yang berjudul Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN Darussalam Aceh Besar. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan populasi siswa kelas X MAN Darussalam Aceh Besar dan yang digunakan sebagai sampel berjumlah 8 siswa. Hasil penelitian tersebut dilihat terdapat peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,012 < 0,05$.⁶



⁶ Sulam marfija dan Fatimmah Ibda *Efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan Diri siswa di MAN Darussalam Aceh Besar Tahun Ajar 2017/2018*